



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MAN 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A1 Furqon¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract :

Educational process leadership is a style or style to influence another person or group of people to exert a joint effort to achieve the set educational goals. The purpose of this study is to find out how the leadership and implementation of the leadership of the madrasa head improve the performance of MAN 1 Metro teachers?" This study uses a qualitative approach. The primary data sources in this study were the head of madrasah, representatives and teachers of MAN 1 Metro, while the research supporting documents were secondary data. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction procedures, data presentation and conclusion drawing as well as data verification. The results of the study show that the leadership of the head of MAN 1 Metro is carried out through the ability to influence the teacher, the ability to give orders to the teacher, the ability of the teacher, and his ability to create teacher self-confidence. Each of these stages is carried out by the head of MAN 1 Metro, but it is not optimal. The performance of MAN 1 Metro teachers based on data analysis is quite good.

Keywords : Leadership, Head of Madrasah, Teacher Performance

Abstrak :

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah kepemimpinan dan implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MAN 1 metro?" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil dan guru MAN 1 metro, sedangkan dokumen penunjang penelitian sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala MAN 1 metro dilakukan melalui kemampuannya dalam mempengaruhi guru, kemampuannya dalam memberi perintah kepada guru, kemampuannya dalam memotivasi guru, serta kemampuannya dalam menciptakan rasa percaya diri guru. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan oleh kepala MAN 1 metro, namun belum optimal. Adapun kinerja guru MAN 1 metro berdasarkan analisis data sudah cukup baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum (Hartati, 2022). Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat (Warisno, 2019). Dalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas mempunyai peran dalam perilaku sebuah organisasi merupakan teori manajemen (Efrina & Warisno, 2021).

Kepemimpinan madrasah kedepannya dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh pemiatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka, selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya (Suprayogo, 2004).

Madrasah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berperan sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinnya, kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan madrasah.

Kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Efrina, 2022). Kepemimpinan berarti pula usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan (Arikunto, 2020)

Dalam organisasi pendidikan, yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala Madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala Madrasah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala Madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi di Madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan Madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala Madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke

arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan, Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya terhadap orang dari luar kelompoknya (Siregar, 1989).

Kepemimpinan sebagai satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin; kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan. Menurut Gibson, kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, yang dilakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan (Gibson, et.al, 1988). Newstrom & Davis berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengatur dan membantu orang lain agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan (Davis, et.al, 1985).

Sedangkan Stogdill berpendapat bahwa kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan dan prestasi kerja. Oleh karena itu, kepemimpinan dapat dipandang dari pengaruh interpersonal dengan memanfaatkan situasi dan pengarahan melalui komunikasi ke arah tercapainya tujuan khusus atau tujuan lainnya. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kepemimpinan terdiri dari dua hal yakni proses dan properti. Proses dari kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh secara tidak memaksa, untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan dari para anggota yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi. Properti dimaksudkan, bahwa kepemimpinan memiliki sekelompok kualitas dan atau karakteristik dari atribut- atribut yang dirasakan serta mampu mempengaruhi keberhasilan pegawai (Vroom et.al, 1988).

Guru, sebagaimana UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru merupakan komponen Madrasah yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Jika kedisiplinan nya baik,

maka hampir bisa dipastikan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di Madrasah akan baik, dan begitu sebaliknya (Warisno dan hidayah, 2022).

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa, menyatakan bahwa kinerja adalah “.....output drive from processes, human or otherwise”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan teori diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa pemimpin di tuntut memiliki kecakapan dalam memimpin guna meningkatkan kinerja guru dan hal tersebut merupakan hal terpenting dari ketercapaiaan terhadap tujuan yang diinginkan. Melalui pra survey yang peneliti lakukan dengan observasi terlihat bahwa di MAN 1 Metro secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan efektif dan efesien, kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan efektif, para tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan tanggungjawab, para pendidik pun bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi memberikan sebuah suri tauladan dan pengembangan kemampuan diri (*Life Skill*).

Dari hasil para-survey yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap guru-guru tentang kepemimpinan Kepala MAN 1 Metro, dengan melalukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan dalam bahwa kepala madrasah telah melakukan hal-hal yang mendorong adanya suatu perubahan dalam organisasi sekolah yang ia pimpin, hal tersebut terlihat dari cara kepala madrasah mengambil keputusan, komunikasi, motivasi, tanggungjawab dan *emotional control*, sehingga hal tersebut berdampak kepada Kinerja Guru di MAN 1 Metro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan (Sugiyono, 2011). Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di MAN 1 Metro. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yg diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kepala MAN 1 Metro untuk mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembahasan Kemampuan dalam proses Mempengaruhi, Kemampuan dalam proses Membimbing, Kemampuan dalam proses Mengkoordinir, Kemampuan dalam proses

Menggerakkan orang lain melalui wawancara/interview dan observasi serta prestasi-prestasi sekolah semenjak memimpin Madrasah tersebut. Data sekunder diperoleh dari beberapa pendidik di MAN 1 Metro untuk memperkuat data dari sumber primer yaitu mengetahui tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam segi Kemampuan dalam proses Mempengaruhi, Kemampuan dalam proses Membimbing, Kemampuan dalam proses Mengkoordinir, Kemampuan dalam proses Menggerakkan orang lain serta prestasi-prestasi sekolah. sumber data dalam penelitian ini adalah seorang kepala MAN 1 Metro, 2 orang wakil dan 5 orang guru MAN 1 Metro sebagai sumber data primer. Pengambilan sumber data /informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi data, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas. Kedua *display* (penyajian data), penyajian data yang dipilih adalah dengan menggunakan tabel silang cara ini di anggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data. Ketiga verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali dilakukan peninjauan. Keempat Dalam pelaksanaannya kesimpulan diperoleh dengan menggunakan pemilihan data-data yang disusun pada tahap pentabulasian data dan penyajian data dalam bentuk table silang dan interpretasinya, singkatnya objek kesimpulan adalah mengacu pada data yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uiji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Metro diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru, sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peingkatan prestasi belajar siswa. Data tersebut kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Metro.

Berdasarkan data MAN 1 Metro diperoleh bahwa memfasilitasi guru juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai. Memberikan

kemudahan dalam pengusulan untuk penghargaan khusus bagi guru berprestasi dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi. Temuan lain bahwa kepala madrasah, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya.

Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak dikotori niat yang lain. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru-guru MAN 1 Metro menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum berlaku. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan, guru MAN 1 Metro membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/ bahan (7) evaluasi. Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, guru melakukan sebuah inovasi dengan cara membuat atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa.

Siswa menggandakan sendiri bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar. Dari analisa data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala MAN 1 Metro senantiasa berusaha memberikan pemahaman pada guru, dalam upayanya mengembangkan madrasah yang dikelolanya. Kegiatan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara individu kepada guru dalam pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Metro, diperoleh data bahwa kepala MAN 1 Metro senantiasa memberikan bimbingan secara individu dalam membuat perangkat pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru dalam menggapai visi misi madrasah.

Analisa data penulis, berkaitan dengan kegiatan membimbing guru yang dilakukan kepala madrasah bahwa pemberian pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan ahlakul karimah, hal tersebut menurut kepala MAN 1 Metro sangat penting, karena MAN 1 Metro merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak yang baik, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketakwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dean guru

maupun komite. Dalam upaya kepala MAN 1 Metro meningkatkan kinerja guru, beliau akan menunjuk setiap guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat seperti itu guru diminta saling berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler di madrasah.

Temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membimbing guru dan bawahannya telah cukup baik, namun untuk hasil optimal masih perlu ditingkatkan lagi kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Metro diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peingkatan prestasi belajar siswa.

Analisa data tersebut di kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Metro . Dari hasil wawancara peneliti dapat dianalisa bahwa kepala MAN 1 Metro dalam memfasilitasi guru dan stafnya juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai dan dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi. Temuan lain bahwa kepala MAN 1 Metro, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya.

Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MAN 1 Metro, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak di kotori niat yang lain. Kaitannya dengan pemenuhan saran dan prasaran KBM dalam memotivasi guru ada lima faktor yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadanya salah satu dari faktor tersebut saja, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar.

Dengan lima faktor tersebut proses belajar mengajar walau pun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah , tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk belajar biologi, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

MAN 1 Metro dalam kegiatan memberikan pemahaman pada guru,

kepala madrasah berusaha menfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran pembelajaran, baik itu berupa buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta kesenian, dengan menjalankan program sesuai rencana dengan mengatur pemanfaatan fasilitas madrasah untuk digunakan secara tepat dalam kelancaran kegiatan belajar siswa.

Temuan lain diperoleh data dari wawancara dengan beberapa guru, bahwa para guru di MAN 1 Metro seringkali dijadikan panitia pelaksana kegiatan sekolah, baik itu kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, seperti panitia penerimaan siswa baru, panitia kegiatan hari-hari nasional, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri guru dan siswa. Analisa data diatas diperkuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat adanya dokumen perangkat pembelajaran, buku supervisi setiap guru serta catatan catatan kepala madrasah dalam mengevaluasi guru-gurunya, serta buku notulen rapat yang dimiliki setiap guru.

Dalam setahun kepala madrasah memprogramkan rapat komite, dimana orang tua siswa diundang untuk membicarakan orientasi program-program madrasah, motivasi, pemilihan pengurus komite baru, serta program pengembangan madrasah, seperti pembangunan mushola, pembuatan lapangan, hal tersebut dilakukan melibatkan masyarakat dan orang tua siswa. Analisa data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Hasil analisa data diatas baik wawancara maupun observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya telah melakukan apa yang menjadi indikator kepemimpinan itu sendiri, salah satunya memberikan fasilitas yang memadai kepada guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala MAN 1 Metro dilakukan melalui kemampuannya dalam mempengaruhi guru, kemampuannya dalam memberi perintah kepada guru, kemampuannya dalam memotivasi guru, serta kemampuannya dalam menciptakan rasa percaya diri guru. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan oleh kepala Madrasah secara baik, namun belum optimal. Adapun kinerja Guru MAN 1 Metro berdasarkan analisis data, pada umumnya sudah cukup baik, namun masih terdapat kinerja yang belum baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru MAN 1 Metro pada umumnya cukup baik meski kepemimpinan kepala Madrasah belum optimal. Temuan berikutnya bahwa setiap libur kenaikan kelas kepala madrasah selalu mengajak para guru dan staf bertamasya dan setiap tahun selalu diberikan seragam batik. Penanaman niat untuk ibadah mengharapkan rida dari Allah SWT dalam bekerja, memang sudah tertanam pada diri pimpinan, guru-guru, dan staf MAN 1 Metro. Mereka tetap optimis dan bersemangat untuk meningkatkan kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikuntho, Suharsimi. (2020). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Jakrta: Rajawali Press.

Dirawat. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.

Evendy M. Siregar. (1989). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Jakarta: PD. Mari Belajar.

Hartati, S. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Peserta Didik Kelas VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadin). *Journal of Islamic Education and Learning*. 02(01), 86-94.

Hendyat Soetopo. (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Imam Suprayogo. (2004). *Pendidikan Berparadigma Al Qur'an*. Malang: Aditya Media Bekerja Sama Dengan Uin Malang Press.

Kartini kartono. (2008). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali pers. *Manajemen Pendidikan Islam* 6(1), 603–616.

Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke 1.

Wahjosumijo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Warisno, Andi, and Nur Hidayah. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal*

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99-113.